

iNLiIT

Informasi dan Literasi: Newsletter Perpustakaan DPR

Artikel bulan ini:

**Knowledge Sharing :
Akreditasi A, Kenapa
Tidak**

**Sejarah Pendidikan
Modern di Sumatera
Barat: Menghasilkan Elite
Baru**

**Hj. Ledia Hanifa Amaliah
Anggota Komisi X DPR:
Tantangan Belajar di Masa
Pandemi, Guru dan Orang
Tua Murid Harus dibekali**

**Refleksi
Kebangkitan
Nasional: Catatan
Berdirinya Boedi
Oetomo**



Perpustakaan DPR: Saatnya mendapat Akreditasi "A"

Mendapatkan akreditasi "A" bukan semacam hukuman atau sekedar mencari kebanggaan. Lebih dari itu, akreditasi adalah suatu proses untuk tetap menjaga perpustakaan yang kita kelola tetap terjaga kualitas dan standar mutunya. Menjaga yang sudah baik dan memperbaiki apa yang masih kurang. Akreditasi juga penting untuk menambah rasa percaya (*trust*) masyarakat kepada perpustakaan. Untuk itu Perpustakaan DPR mengadakan *knowledge sharing* pada tanggal 25 Mei 2021 dengan menghadirkan 2 (dua) narasumber, Dr. Riko Bintari P. S.Sos., M.Hum., Kepala Perpustakaan Pustaka-Bogor, Kementerian Pertanian dan Eka Meifirina, S.S., M.M, Kepala Perpustakaan BPPT. Keduanya bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman serta kiat-kiat jitu bagaimana caranya agar sebuah perpustakaan dapat memperoleh akreditasi A.

Selamat membaca dan salam iNLiIT!



**Drs. Suratna, M.Si., Kepala
Biro Protokol dan Humas**

iNLIT

Penasihat Utama: Dra.
Damayanti, M.Si.

Penasihat : Nunu Nugraha
Khuswara, S.H., M.H.

Pengarah : Drs, Suratna, M.Si.

Editor Kepala/Penangguna

Jawab : Elvira Dianti, S.S., M.Si.

Editor Pelaksana : Widya

Chalid, S.H., Tenny Rosanti,

S.Sos. M.Si., Djati Ardjani S.Ip.,

Maghfira, S.Ip. Public

Relations: Mustika Wati,

S.Sos., M.Hum, Media Sosial :

Ridwan Faridan, S.Sos., Editor

bahasa: Indira Nadya

Paramitha S.Hum.

Analisa Strategi & Program :

Qatriatna Widiasti Soeharto,

S.Hum., Rini Widyastuti

Sarana & Prasarana: Yat

Afiatna Sisyadi Distribusi dan

Layanan : Desti Ariesti Rohim,

S.Sos., Lusida R. Sitompul,

Fatih Farhan Administrasi :

Ratna Waspadhani, S.S.,

Agung Permata, S.A.P,

Nurlaila Qurniati

Alamat: Perpustakaan DPR.

Gedung Nusantara II/Lt.2, Jl.

Jenderal Gatot Subroto,

Jakarta Pusat 10270. email :

perpustakaan@dpr.go.id

Drs. Suratna, M.Si., Karo Protokol & Humas :

Akreditasi A, Agar Perpustakaan DPR makin Terkenal dan Termanfaatkan

Saya sangat mendukung kegiatan Perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Baik yang berupa kegiatan layanan langsung ke pemakai, maupun seperti sekarang ini, mengadakan kegiatan *knowledge sharing* dengan judul "Mendapatkan Akreditasi A, Kenapa Tidak" via daring (webinar).

Perpustakaan DPR telah memperoleh akreditasi B pada tanggal 8 Oktober 2019. Saat itu Perpustakaan DPR sedang direnovasi dalam rangka menjadikan perpustakaan sebagai *co-working space*, tempat yang nyaman untuk digunakan bekerja oleh pemustakanya. Namun bukan tidak puas, akreditasi B rasanya masih kurang untuk Perpustakaan yang berada di lingkungan Dewan Perwakilan rakyat.

Terkait hal tersebut, Karo Protokol dan Humas Setjen DPR, Bapak Drs. Suratna, MM., berharap agar Perpustakaan DPR segera mengajukan lagi proses akreditasi perpustakaan ke Perpustakaan Nasional. Segera persiapkan semua data dukung. Bahan-bahan yang dibutuhkan.

"Perpustakaan harus terus berbenah agar makin baik layanannya, organisasinya, agar Perpustakaan DPR makin terkenal, terbesar dan termanfaatkan." demikian pengarahan dari Bapak Karo Protokol dan Humas.

Farli Elnumeri: Perpustakaan DPR Layak dapat Akreditasi A

Kepala Perpustakaan Daniel S. Lev, dan Presiden ISIPII (Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia) Farli Elnumeri, S.S., M.Hum yang bertindak selaku moderator Acara *knowledge sharing* "Akreditasi A, Kenapa Tidak?", berpendapat bahwa Perpustakaan DPR sudah layak mendapat akreditasi A. Perpustakaan DPR sudah menerapkan layanan digital, pengolahan bahan pustaka sudah terotomasi, sudah tersistem, bisa diakses via *website*. DPR dapat segera mengajukan akreditasi lagi.

Saya rasa salah satu sebab Perpustakaan DPR mendapat akreditasi B adalah momentumnya. Waktu itu pengajuan yang pertama itu, bersamaan dengan renovasi gedung. Keadaannya pastinya tidak serapi sekarang. Saat ini gedung sudah keren. Koleksi oke. Dan pustakawannya berkualitas."



**Farli Elnumeri,
S.S., M.Hum.**



Dr. Riko Bintari P.,S.Sos,M.Hum :

Mengangkat Mutu Perpustakaan

Dr. Riko Bintari, Kepala Perpustakaan Pustaka, Kementerian Pertanian,

Dr. Riko Bintari, Kepala Perpustakaan Pustaka, Kementerian Pertanian, selaku narasumber dalam webinar *knowledge sharing*, "Akreditasi A, Kenapa Tidak" yang diadakan oleh Perpustakaan DPR pada tanggal 25 Mei 2021 mengatakan, "Akreditasi berguna untuk mengangkat standar mutu dan mendapat kepercayaan (*trust*) para *stake holder*."

"Pada awalnya memang kami bertanya, untuk apa akreditasi? Toh perpustakaan kami adalah perpustakaan khusus yang hanya wajib melayani lembaga induk." Demikian disampaikan Dr. Riko.

Belum lagi ada ketakutan, bagaimana kalau kami tidak dapat akreditasi A? Demikian kekhawatiran Ibu Riko, dalam paparannya di acara Webinar "Akreditasi A: Kenapa tidak" yang diadakan oleh Perpustakaan DPR RI. Akhirnya Ibu Riko berdiskusi dengan pihak-pihak yang memahami persoalan akreditasi. Kebetulan Ibu Riko sendiri baru 2 (dua) tahun ditugaskan untuk memimpin Perpustakaan Pustaka yang didalamnya termasuk Museuem Tanah dan Pertanian serta Taman Bacaan Pustaka (melayani umum).

"Alhamdulillah, setelah kami ikuti prosesnya, Kami memperoleh akreditasi A."

Saat ini ada 107 perpustakaan di bawah Kementerian Pertanian. Ibu Riko mentargetkan semua perpustakaan tersebut dapat terakreditasi, baik akreditasi A ataupun B. saat ini baru 4 (empat) perpustakaan yang sudah terakreditasi.

Menurut Bu Riko ada beberapa manfaat akreditasi, antara lain: mengangkat kualitas, meningkatkan citra, menentukan standar/derajat, membangun *trust*, mengangkat ke jenjang lebih tinggi, dan yang tak kalah penting untuk memperjuangkan anggaran.

Bahkan menurut Ibu Riko, akreditasi A akan berpengaruh dalam penilaian reformasi birokrasi lembaga induk.

Dalam kesempatan webinar yang berlangsung dari pukul 9 pagi hingga 12 siang, Dr. Riko membagi paparannya ke dalam 2 (dua) bagian. Bagian Pertama Apa saja yang harus dipersiapkan untuk mendapatkan akreditasi A, termasuk di antaranya perlunya mengikuti bimtek tentang akreditasi yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional. Bagian kedua Ibu Riko membahas apa-apa yang perlu dilakukan setelah Perpustakaan mendapatkan akreditasi A.

Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta *Knowledge sharing* kepada Ibu Riko dan narasumber lainnya, Eka Meifrina dari Perpustakaan BPPT.



Eka Meifrina Suminarsih, S.S., M., M.:

Lakukan Yang Terbaik

Eka Meifrina, S.S.,M.M,
Kepala Perpustakaan BPPT,
Pustakawan Berprestasi
Tingkat Nasional 2020

Eka Meifrina sebagai nara sumber kedua dalam *knowledge sharing* "Akreditasi A, Kenapa Tidak" berbagi beberapa tips. Antara lain, mendokumentasikan semua kegiatan perpustakaan serapi mungkin. Baik berupa catatan-catatan kegiatan, laporan, memorandum, kerjasama, foto-foto, surat-keputusan, denah gedung, dll. Semua itu akan diperiksa oleh asesor. Mereka akan menanyakan itu semua. "Nah saya yakin, rekan-rekan pustakawan menyimpan semua dokumentasi kegiatan dengan baik.

Asesor akan memeriksa juga seluruh ruang dan fasilitas perpustakaan mulai dari ruang baca, ruang referensi, komputer OPAC. "Bahkan toilet perpustakaan ditanyakan juga. Mereka cek juga, bersih atau tidak."

Jawab dengan jujur semua pertanyaan asesor. Jumlah koleksi, bagaimana kebijakan koleksi. Juga komposisi SDM (sumber daya manusia). Tingkat pendidikan, kursus-kursus yang pernah diikuti, seminar-seminar, sertifikatnya dikumpulkan.



"Knowledge Sharing Akreditasi A, Kenapa Tidak" dengan Dr. Riko Bintari dan Eka Meifrina dapat disimak di kanal Youtube Perpustakaan DPR

Di saat pandemi sekarang, Perpustakaan Nasional selaku pelaksana akreditasi membuka pendaftaran dan penilaian via daring. "Semua bukti fisik kegiatan, dokumen dikirim via *online*.

Pengecekan juga dilakukan secara virtual. Tiap perpustakaan memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Perpustakaan kementerian misalnya, pasti berbeda dengan perpustakaan sekolah.

"Saya lihat banyak pengelola perpustakaan sekolah yang mengikuti acara *knowledge sharing* hari ini. Itu bagus sekali. Bisa untuk persiapan untuk mengajukan akreditasi"

Eka Meifrina menambahkan, "Jangan berpikir bahwa akreditasi tak ada manfaatnya. Pasti ada manfaatnya. Lagi pula akreditasi ini sudah menjadi program unggulan Perpustakaan Nasional. Jadi mari kita dukung." Demikian kata Eka Meifrina yang terpilih sebagai pustakawan berprestasi tingkat nasional tahun 2020.

Akhirnya Eka menyemangati para peserta *knowledge sharing* agar melakukan yang terbaik untuk profesi pustakawan. "Karena profesi ini sudah menjadi pilihan kita, mari kita jalankan dengan serius." (*wicha/iNLiT*)

Catatan Berdirinya Boedi Oetomo

Kilasan Petikan Sejarah Budi Utomo/Penerjemah: Darsjaf Rachman.—Jakarta : Yayasan Idayu, 1974.—il.;128 hlm.



Buku berjudul *Kilasan Petikan Sejarah Budi Utomo* ini adalah terjemah dari buku *De Opkomst van de Natioinalistische beweging in Nederlands Indie* (Dr. S.L. Van der Wal) yang diterjemahkan oleh Darsjaf Rachman, pengurus Yayasan Idayu (sebuah Yayasan yang bergerak di bidang sosial yang didirikan oleh pengusaha H. Masagung). Isi buku ini berupa kumpulan surat menyurat antara kepala Residen Kedu, Temanggung, Jawa Tengah, dengan Gubernur Jenderal Hindia Belanda yang berkedudukan di **Buitenzorg** (Bogor).

Surat menyurat terjadi antara tahun 1908-1910. Yaitu tahun-tahun awal berdirinya Boedi Oetomo. Surat-surat menyurat ini sendiri bersifat rahasia. Baru pada tahun 1974, penerbit Idayu menerbitkannya hingga dapat dilihat oleh publik Indonesia. Buku ini pada umumnya membicarakan bagaimana tanggapan pihak kolonial Belanda saat berdirinya Boedi Oetomo. Buku ini menceritakan nama-nama yang terlibat dalam Boedi Oetomo dan bagaimana gerakan ini menyebar dan mendapat dukungan dari daerah --dari Bandung, Magelang, Batavia, Yogyakarta dan Surabaya. Buku ini terhitung langka. Karena merupakan sebuah catatan awal dari sumber primer para pelaku sejarah masa itu. Buku ini rasanya belum pernah diterbitkan ulang baik oleh Yayasan Idayu maupun penerbit lainnya.

Boedi Oetomo ingin menghapus kebiasaan-kebiasaan buruk masyarakat

Jelas bahwa Pemerintah Belanda khawatir dengan serpak terjang Boedi Oetomo sebagai organisasi pertama di Indonesia yang bertujuan memperbaiki taraf hidup rakyat. Memberi pendidikan dan menjauhkan rakyat Indonesia dari kebiasaan buruk. Sikap-sikap yang seolah melekat pada bumiputera seperti pemalas, suka berjudi, madat, madon, dan sebagainya.

Pada halaman 67 buku ini tertulis: *“Kemungkinan sekali bahwa Boedi Oetomo atau salah satu perhimpunan khusus yang berasal dari padanya akan bergerak dalam lapangan pemberantasan candu; banyak orang Jawa terpelajar melihat pengisapan candu adalah semacam penyakit kanker dalam masyarakat Jawa. Dan (penghapusan) kebiasaan-kebiasaan jelek dari rakyat adalah sejalan dengan tujuan dari perhimpunan itu.”*

Hindia Telah Bangun

Kilas Petikan Sejarah Budi Utomo/Penerjemah: Darsjaf Rachman.— Jakarta : Yayasan Idayu, 1974.—il.;128 hlm.

Pemerintah Hindia Belanda bukan tak melihat tujuan-tujuan mulia Boedi Oetomo. Secara tersirat pemerintah Belanda berkeinginan menjadikan Boedi Oetomo sebagai penasihat pemerintah. Namun hal itu tak mungkin terwujud karena semangat Boedi Oetomo adalah organisasi bumiputera yang berdiri di atas kaki sendiri.

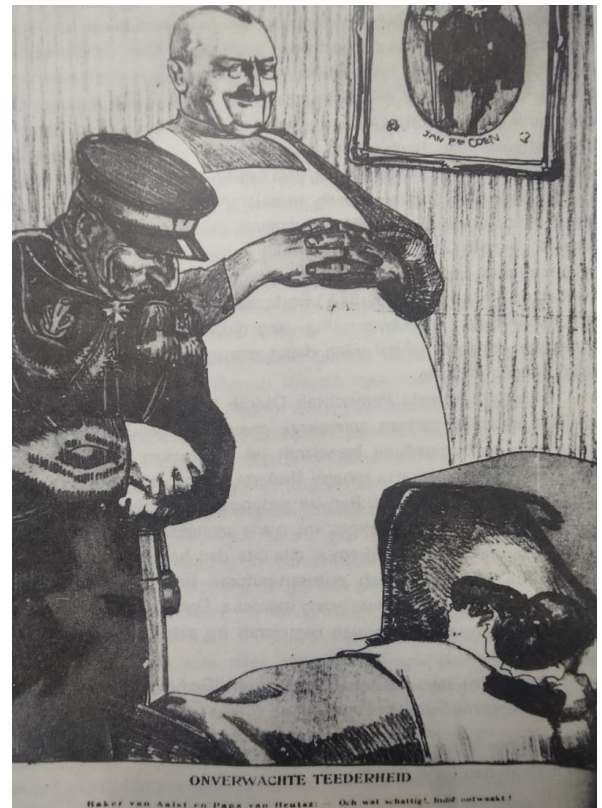
Boedi Oetomo dikenal sebagai pelopor munculnya gerakan elite nasional Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Boedi Oetomo membangkitkan solidaritas kebangsaan yang pertama.

Tercatat nama dr. Wahidin Soediro Hoesodo sebagai pencetus ide Boedi Oetomo. Seorang dokter senior yang disegani kalangan elit dan terpelajar di Pulau Jawa. Ia yang menyemangati mahasiswa-mahasiswa kedokteran di Stovia untuk terlibat dalam pergerakan memperbaiki nasib bangsanya.

Sayangnya, di tengah jalan banyak kalangan muda yang kecewa karena masuknya kalangan feodal menjadi pemimpin Boedi Oetomo antara lain Bupati Jepara. Kalangan muda kemudian bereaksi dengan mendirikan organisasi lain. Tiga serangkai yang terdiri dari Tjokroaminoto, Deowes Dekker, dan Soerjadi Soerjaningrat mendirikan Indische Partij.

Indische Partij adalah organisasi yang saat itu sangat keras menyuarakan ketidakadilan di Hindia Belanda. Karena itu Belanda memenjarakan dan mengasingkan para pendirinya ke Belanda. Douwes Dekker bahkan belakangan diasingkan ke Suriname.

Bagaimanapun sejarah telah mencatat, berdirinya Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908 telah membangkitkan kesadaran nasional. Bahwa bangsa Indonesia harus menjadi bangsa yang lepas dari penjajahan. Bahkan sebuah surat kabar di Jerman, melalui karikatur menyindir pemerintah Belanda dengan kata-kata: “*Oh alangkah indahnyanya, Hindia telah bangun!*” (wicha/iNLiT)



**Kasih sayang yang
tiada terduga-duga.
Oh alangkah
indahnyanya ! Hindia
telah bangun !**

Foto: koleksi Museum Kebangkitan Nasional

JALUR GAZA: REPORTASE 2008-2009

Resensi Oleh: Wicha, Maghira

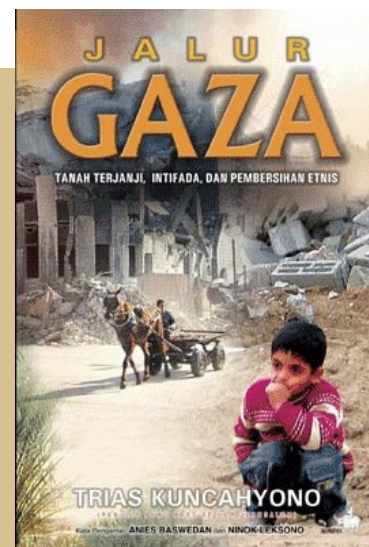
Perang di Palestina sepertinya tak pernah usai. Bulan Mei-Juni tahun 2021 ini, kembali terjadi konflik antara tentara Israel dan warga sipil di Yerusalem Timur. Konflik ini akhirnya melebar menjadi perang antara Israel dan Hamas. Setelah berlangsung berminggu-minggu, akhirnya perang dihentikan, dengan Israel dan Hamas memilih gencatan senjata

Namun demikian korban telah terlanjur jatuh. Kebanyakan warga sipil Palestina di Gaza. Korban nyawa, luka-luka dan gedung-gedung yang runtuh dibom Israel. Kejadian tersebut seolah menjadi ulangan dari konflik-konflik sebelumnya antara Hamas dan Penguasa Israel. Tahun 2008-2009 misalnya, pecah perang yang menelan korban sangat besar, khususnya warga sipil lebih dari 1.314 orang tewas, 412 anak tewas, 110 perempuan dan 48 pejuang Hamas (hal. 282).

Sulit untuk membayangkan bagaimana beratnya suasana hati warga Gaza pada waktu kota mereka diserang roket-roket Israel. Kita hanya bisa membayangkan betapa mencekam suasananya. Meskipun kita bisa menyaksikan televisi dan internet, namun semua terasa absurd. Karena kita sendiri tidak mengalami secara langsung .

Berbeda dengan penulis buku ini: Gaza: Tanah Terjanji, Buku *Intifada, dan Pembersihan Etnis* sebuah reportase langsung Trias Kuncahyono dari jalur Gaza. Reportase buku ini dilakukan tahun 2008. Saat pecah perang antara Hamas dan Israel. Trias menuliskan apa yang dia lihat, dengar dan rasakan. Buku ini tidak hanya berbicara tentang berapa banyak roket ditembakkan. Trias juga bercerita tentang harapan warga Gaza. Ada mahasiswa, guru, dan anak-anak. Ia mendengar langsung suara hati warga Gaza. Ada baiknya anda membaca buku ini. Sebuah reportase penting dari Trias Kuncahyono, wartawan senior harian Kompas.

**Jalur Gaza:
Tanah Terjanji,
Intifada, dan
Pembersihan
Etnis/Trias
Kuncahyono.—
Jakarta :
Kompas
Gramedia,
2009. – 326
hlm.**



**Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si.,
MPsi.T., Anggota Komisi X DPR RI:**

Belajar Di Masa Pandemi: Orang Tua dan Guru Harus Dibekali

Dalam rangka Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas), 2 Mei 2021, *Newsletter iNLit* melakukan wawancara via *WhatsApp* dengan Anggota Komisi X DPR RI, ibu Hj. Ledia Hanifa Amaliah, tentang tantangan belajar di masa pandemi khususnya dalam praktik pembelajaran jarak jauh.

Menurut Ibu Ledia, dalam konteks Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), meskipun telah ada pengaturannya dalam Sistem Pendidikan Nasional, UU NO. 20 tahun 2003, sebelum pandemi tidak pernah dipersiapkan secara detail. Sehingga ketika terpaksa dilakukan benar-benar tanpa persiapan yang cukup.

Padahal proses pendidikan jarak jauh ini memerlukan kesiapan kurikulum, guru, sekolah, pemerintah, orang tua dan siswa.

Kesiapan kurikulum, jikapun belum ada, setidaknya harus dilakukan penyesuaian. Penyesuaian standar, metode dan target pencapaian.

Ibu Ledia melihat betapa guru pun memiliki hambatan saat harus melaksanakan PJJ. Karena selain tidak akrab dengan teknologinya, tidak memiliki gawai maupun kuota internet, juga belum memiliki pemahaman tentang pedagogis digital atau tidak mampu beradaptasi cepat dengan kondisi yang ada

Sekolahpun harus menyesuaikan banyak hal. Menyediakan sarana prasarana, mengatur ulang jadwal pembelajaran, memastikan metode yang efektif, menetapkan model evaluasi pembelajaran.

Adapun pemerintah harus memperbaharui sejumlah regulasi tentang pemanfaatan bantuan. Setidaknya menetapkan relaksasi pengaturan alokasi bantuan.



Hj. Ledia Hanifa Amaliah

"proses pendidikan jarak jauh ini memerlukan kesiapan kurikulum, guru, sekolah, pemerintah, orang tua dan siswa."

Menurut Ibu Ledia, orang tua adalah yang paling berat menghadapi keadaan ini. Karena selain banyak dari mereka yang kehilangan pekerjaan atau berkurang penghasilannya, mereka juga harus mendampingi putra putrinya belajar dari rumah.

Ketidaktahuan akan ilmu pedagogis, ketiadaan waktu mendampingi karena harus bekerja, penggunaan gawai bersama, adalah sejumlah hal yang cukup membuat orang tua mengalami tekanan. Seharusnya pemerintah memasifkan pembekalan pengetahuan bagi orang tua bagaimana cara mendampingi putra-putrinya belajar dari rumah.

Pandemi ini nampaknya akan berlangsung lama. Ada beberapa hal yang menurut Ibu Ledia harus diantisipasi oleh semua:

1. Perubahan perilaku dan iklim belajar siswa
2. Tidak terpenuhinya standar pendidikan secara merata
3. Upaya Menumbuhkan minat belajar dan meneliti pada siswa untuk mendorong pada *high order thinking skill*
4. Tingkat *stress* dan depresi pada siswa dan orang tua

(Dirangkum dari wawancara via *whatsapp* oleh Maghfira)

Refleksi
Hari Pendidikan Nasional
(2 Mei 2021)

Asal-usul Elite
 Minangkabau
 Modern: Respons
 terhadap Kolonial
 Belanda Abad
 XIX/XX/Elizabeth
 Graves.—Jakarta :
 Buku Obor, 2007.
 -- il.; 310 hlm.

Sejarah Pendidikan Modern di Sumatera Barat

Resensi Oleh: Widya Chalid

Karya ini adalah sebuah karya sejarah pendidikan Sumatera Barat. Khususnya sejak Belanda menduduki wilayah tersebut pada 1837. Sejak itu berbagai langkah administratif diterapkan di Sumatera Barat. Antara lain penerapan pajak, eksplorasi pertanian dan perkebunan serta pendidikan. Dalam buku ini, penulis Elizabeth Graves menelusur dan menganalisis, melalui penelitian lapangan dan arsip dokumentasi di Sumatera Barat pada tahun 1967. Ia menuliskan bagaimana masyarakat Minang yang memiliki struktur ada unik dan keyakinan terhadap agama Islam yang sangat kuat, akhirnya dapat mengikuti sistem pendidikan Belanda.

Ada banyak alasan yang dapat dikemukakan mengapa sistem pendidikan modern ala Belanda dapat sukses diterapkan, meskipun proses awalnya tidaklah mudah. Antara lain karena alasan-alasan pragmatis seperti kesempatan untuk menjadi pegawai pemerintah. Tamatan sekolah di Sumatera Barat dapat menjadi pegawai di daerah-daerah lain di Hindia Belanda. Mereka dapat bekerja di Tapanuli, Palembang, bahkan Jawa. Kesempatan ini sangat pas dengan salah satu kebiasaan orang Minangkabau yang terbiasa dengan budaya "rantau".

Selain itu, anak-anak "Normal School" atau disebut juga "Sekolah Radja", mendapat perlakuan yang istimewa. Mereka sangat dihormati rakyat. Anak-anak yang bersekolah di *Normal School* memperoleh uang saku sebesar 5 franc sampai 15 franc setiap bulan. Padahal gaji pegawai Belanda pada saat itu sekitar 20 franc. *Normal School* adalah sekolah calon guru. Kebanyakan sekolah saat itu bersifat gratis.

Pemerintah belanda akhirnya menerapkan iuran pada beberapa sekolah. Tapi tidak semua sekolah dikenakan.

Tak heran jika Sumatera Barat banyak melahirkan kaum elite baru



Mohammad Hatta, Proklamator (1902-1980).

Sampai tahun 1873 sekolah dasar telah berdiri di hampir seluruh wilayah Sumatera Barat, meliputi Talu, Rao, Bukittinggi, Batusangkar, Solok, Payakumbuh dan Pariaman. Semua sekolah nagari di wilayah ini telah mendapat status sekolah dasar nagari tahap pertama. Dengan Bahasa sekarang telah “terakreditasi”. Dasar penilaiannya antara lain, guru-gurunya *qualified* (telah dididik di *Normal School*). Sementara itu dua belas sekolah nagari yang direkomendasikan oleh Deputi Inspektur Pendidikan Bumi Putera di Padang, ditolak oleh Gubernur Jenderal. Sekolah nagari yang tidak lolos akreditasi antara lain dari wilayah Painan, Trusan, Maninjau, Matur, Palembang, Bonjol, Singkarak, Buo, Sijunjung, Halaban, Puar, Datar, dan Muara Laboh (hal. 232). Akreditasi atau standar sekolah adalah dampak dari maklumat Ratu Belanda tahun 1870 yang mengharuskan semua sekolah di wilayah Hindia Belanda memiliki standar yang sama dengan standar pendidikan di Batavia.

Pemerintah kolonial Belanda sendiri sempat tercengang karena minat masyarakat Minangkabau untuk mendirikan sekolah sendiri tanpa bantuan pemerintah, sangatlah tinggi. “Nagari-nagari kecil di dataran tinggi perbukitan, meskipun tanpa dukungan pejabat Eropa, berhasil membangun sekolah-sekolah mereka sendiri.” (hal. 233).

Tak heran jika Sumatera Barat banyak melahirkan kaum elite baru.

Nama-nama seperti Mohammad Hatta, Muhammad Yamin, Sutan Syahrir, Tan Malaka, H. Agus Salim dan masih banyak lainnya adalah bukti berhasilnya sistem pendidikan modern di Minangkabau. Mereka tidak hanya mengangkat prestise kelas menengah Minangkabau, tapi lebih dari itu mereka berperan besar dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. **(iNLiT)**

Analisa Kritis Pendidikan Nasional

Resensi oleh: Djati Ardjani

Pendidikan dan Manusia: Kumpulan Kritik Pendidikan/I Wayan Artika. -- Jakarta : Rakjawali Pers, 2018.-- 242 hlm.

Buku terbitan Rakjawali Pers tahun 2018 setebal 242 halaman ini merupakan karya seorang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, yang konsisten dan kritis selama hampir 20 tahun.

Buku ini membicarakan berbagai isu dalam dunia Pendidikan yang bersumber pada kebijakan Pendidikan stato sentris (peningkatan kualitas guru, ujian nasional, perubahan kurikulum). Tulisannya ini didasarkan pada pemikiran Paulo Freire yang menjadi landasan untuk menganalisa persoalan Pendidikan.

Penulis buku, I Wayan Artika, ini sangat mengagumi pemikiran besar Paulo Freire, Romo Driyarkara dan Ki Hajar Dewantara dan mengajak para pembaca agar memandang dunia Pendidikan secara manusiawi, beradab dan autentik.

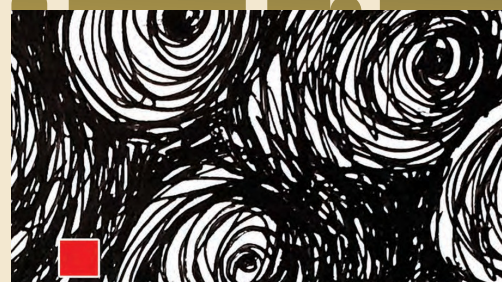
I Wayan Artika menyoroti betapa kecenderungan pendidikan saat ini hanya berorientasi pada mengerjakan tes. Padahal dunia pendidikan tidak hanya persoalan tes/ujian belaka. Tapi juga harus berorientasi pada pembentukan mental dan etika.

Untuk itu, ia berpendapat bahwa dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang jujur menuju masa depan bangsa, mental guru harus direstorasi." (hal 7 paragraf terakhir). (iNLIIt)



Ki Hajar Dewantara
Bapak Pendidikan

ki-hajar-dewantara-copy.png (420x476) (ipb.ac.id)



PENDIDIKAN DAN MANUSIA Kumpulan Kritik Pendidikan

Seluruh tulisan dalam buku ini membicarakan berbagai isu yang bersumber pada kebijakan pendidikan stato sentris, seperti peningkatan kualitas guru, ujian nasional, dan perubahan kurikulum; menggunakan paradigma pendidikan kritis, memandang keberadaan dunia pendidikan dari luar sistem besar yang menggerakannya. Paradigma ini telah muncul di berbagai negara di dunia, seperti tulisan-tulisan Paulo Freire. Memang tulisan-tulisan dalam buku ini melawan sistem tetapi sesungguhnya adalah cara memahami dunia pendidikan dengan menggunakan perspektif pendidikan kritis. Pendidikan Indonesia sedang berbenah walaupun tidak secara revolusioner. Tersamar, arah perkembangan pendidikan seperti yang dianjurkan Paulo Freire, bahwa pendidikan itu harus membela kaum tertindas. Hal ini terbukti dari lahirnya berbagai regulasi pendidikan yang melepaskan diri dari status quo.

Rajawali Pers
PT BUKA KEMAS PRIMA
Jl. Bayu Lestari No. 12
Kel. Lingsar, Kec. Lingsar, Kota Singaraja, Bali
Telp. (0371) 711111 ext. 4111
Email: rajawali@ipb.ac.id
www.ipb.ac.id



RAJAWALI PERS
DWA RUKU PESAWARAN TRIGA
PENDIDIKAN

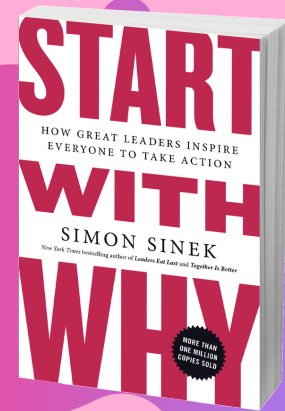


Pemimpin Tipe "WHY": Kekuatan dan Dampaknya

Cerita ini dimulai dengan Wal-Mart, perusahaan ritel Amerika, didirikan oleh Sam Walton, tahun 1962, dengan modal kecil dan sumber daya yang terbatas. Faktor pembeda Wal-Mart dengan toko-toko ritel lainnya di Amerika adalah visi bisnisnya. Walmart berjuang untuk melayani pelanggan dan karyawan! Mereka menganggap pembeli dan karyawan sebagai keluarga. Sementara pedagang lain berlomba memberi diskon dan harga rendah. Padahal harga rendah bukan jaminan pelanggan akan setia. Sayang visi itu lenyap setelah Sam Walton, meninggal. Tahun 2008, Wal-Mart dilanda berbagai kasus penolakan.

Namun perginya pendiri yang visioner seperti Sam Walton, tidak selalu menghancurkan perusahaan yang mereka rintis. Apple misalnya. Perusahaan ini tetap berdiri kokoh meskipun sang pendiri yang juga visioner, Steve Jobs telah meninggal dunia.

Steve dan Sam Walton adalah pemimpin tipe Why. Pemimpin yang selalu melandasi pekerjaannya dengan "mengapa", bukan "apa" atau "bagaimana"



Start With Why: Cara Pemimpin Besar Menginspirasi Orang untuk Bertindak/Simon Sinek.-- Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019.-- 357 hlm.

Sam dan Steve adalah tipe pekerja keras. Tipe pemimpin yang ingin memberi sentuhan baru pada produk mereka. Mereka menawarkan pengalaman berbeda pada pelanggan setia. Oleh karena itu sangat beruntung jika perusahaan atau organisasi pemerintah dapat menemukan pemimpin-pemimpin dengan karakter "why" seperti Steve Jobs, Sam Walton, Walt Disney, Wright Bersaudara, dan Martin Luther King, Jr. . Mengapa? Karena pemimpin tipe ini mampu menginspirasi karyawannya untuk bekerja keras. Ia akan membawa dampak positif pada sekitarnya.

Pemimpin Type "Why"

Buku ini penting untuk dibaca khususnya oleh mereka yang ingin memperkaya wawasan tentang karakter dan tipe-tipe pemimpin yang dapat membuat perubahan besar.



Steve Jobs

Namun yang jangan dilupakan adalah bahwa orang-orang bertipe 'inspirator' ini adalah orang-orang yang memerlukan tandem atau partner. Orang-orang seperti Steve Jobs, Bill Gates, Walt Disney bahkan Martin Luther King, Jr., butuh penerjemah ide. Yaitu orang-orang bertipe "how" atau "bagaimana". Mereka ini bertugas mewujudkan mimpi-mimpi para pemimpin inspiratif menjadi lebih realistis dan dapat diterapkan.

Pada kasus Steve Jobs, kita temui nama Steve Wozniac sebagai partner di masa awal berdirinya Apple. Walau pada akhirnya mereka berpisah karena berbagai perbedaan, tetapi peran Steve Wozniac sebagai tandem yang membuat mimpi-mimpi Steve Jobs terwujud tetap diakui hingga kini. Terutama pada awal-awal penciptaan komputer-komputer Apple. Demikian juga dengan Roy Disney kakak kandung Walt Disney yang mendirikan perusahaan film **Buena Vista Distribution**.

"Kalau bukan karena Roy mungkin saya sudah beberapa kali dipenjara karena cek kosong" kata Walt Disney tentang Roy, Kakaknya (hal. 212).

Sedangkan Martin Luther King, Jr., dibantu oleh Abernathy. Tanpa Abernathy mungkin pidato "*I have a dream*" tidak akan banyak dikenal orang.

Buku ini penting untuk dibaca khususnya oleh mereka yang ingin memperkaya wawasan tentang karakter dan tipe-tipe pemimpin yang dapat membuat perubahan besar. **(wicha)**

Orang Tua Bijak dan Disukai Anak

Resensi oleh: Widya Chalid

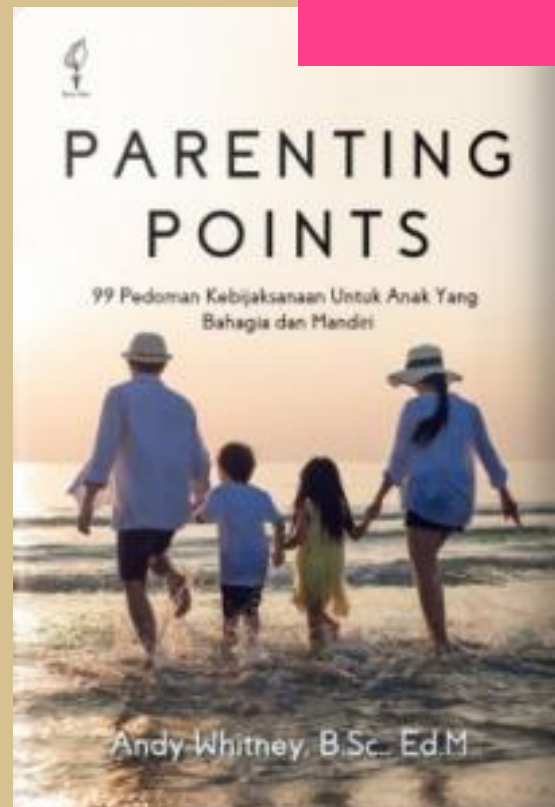
Pernahkah anda merasa bersalah setelah anda secara tidak sengaja marah dan berteriak pada anak anda. Hal-hal seperti itulah yang dibahas oleh penulis buku ini. Hal lainnya seperti bagaimana membiasakan anak anda untuk sikat gigi. Atau menegakkan aturan dan kebiasaan baik anda untuk anak.

Ada 99 hal penting yang diangkat dalam buku ini. Kesemuanya tidak melulu bagaimana menasihati atau memerintahkan anak melakukan hal yang menurut anda baik.

Ada poin atau pedoman yang juga menuntut anda selaku orang tua untuk menanggalkan sedikit ego anda. Misalnya pada saat anda marah karena anda melihat anak anda melakukan hal yang anda anggap salah. Maka ada baiknya untuk meminta maaf dan menerangkan kepada mereka mengapa anda berteriak marah. Tentunya dengan tetap menerangkan kepada anak anda di mana letak kesalahan mereka.

Memahami anak adalah perkara yang tidak mudah. Anda harus belajar mengenali setiap tahapan perkembangan anak. Jangan berhenti belajar. Biasakan untuk berinteraksi dengan anak. Mendengarkan apa yang mereka inginkan. Disinilah anda harus bijak dan tetap konsisten.

Parenting Points: 99 Pedoman Kebijakan untuk Anak Yang Bahagia dan Mandiri/ Jakarta : Buku Obor, 2020.— 231 hlm.



Biasakan untuk berinteraksi dengan anak. Mendengarkan apa yang mereka inginkan. Disinilah anda harus bijak dan konsisten.



**Tetap beri
kesempatan anak
anda untuk
berekspresi,
bermain dan
mengemukakan
gagasan.
Usahakan untuk
selalu dekat.**

**Parenting Points: 99 Pedoman
Kebijaksanaan Untuk Anak Yang
Bahagia dan Mandiri/ Jakarta : Buku
Obor, 2020.—231 hlm.**

Tetap beri kesempatan anak anda untuk berekspresi, bermain dan mengemukakan gagasan. Usahakan untuk selalu dekat. Misalnya membiasakan untuk membacakan mereka cerita menjelang mereka tidur. Kebiasaan ini selain mendekatkan hubungan orang tua dan anak, juga melatih intelektualitas anak.

Banyak tips *do's* dan *dont's* yang bisa diambil dari buku ini. Menanamkan etika dan moral, memilihkan sekolah, menyikapi konflik sosial, memahami rasa iri antar saudara, mengatasi rasa takut, mendorong kreativitas anak, dll. Ada 99 poin yang akan menjadikan anda orang tua yang bijak dan disukai anak anda.

Penulis buku ini adalah seorang pakar pendidikan dan konsultan anak. Andy Whitney telah lebih dari 40 tahun bekerja di Amerika Serikat, Aljazair, Peru, Indonesia, Korea Selatan, dan Singapura. Ia memiliki gelar Sarjana Pengembangan Anak dari University of Maine (USA) dan gelar Master Pendidikan dari Harvard University.
(wicha/iNLiT)

Kalis Mardiasih, Penulis, Aktivistis Pegiat Kesetaraan Gender

"Saya Pusing Kalau Tidak Menulis."

Kalau ada yang mengatakan bahwa menulis itu sulit, maka hal itu tidak berlaku bagi Kalis Mardiasih. Bahkan katanya, "Saya pusing kalau tidak menulis." Kalis Mardiasih adalah penulis wanita kelahiran kota Blora, Jawa Tengah. Banyak buku telah ia tulis, diantaranya: *Muslimah yang Diperdebatkan* (Buku Mojok, 2019) dan *Hijrah Jangan Jauh-jauh Nanti Nyasar* (Buku Mojok, 2019), *Sister Fillah, You'll Never be Alone* (Miizan, 2020)

Kalis Mardiasih berbagi cerita dengan anggota Klub Pecinta Buku DPR (KPR DPR) dalam acara bertema "Ngabuburead: Literasi dan Kesetaraan Gender", via *zoom meeting* pada tanggal 30 April 2021.

Pada awalnya Kalis menulis karena hanya ingin menambah uang saku. Dengan menulis di surat kabar, Kalis memperoleh honor. Honorinya bisa untuk jajan dan buat beli buku. "Dari situ terus ketagihan, hingga akhirnya saya menulis buku."

Sekarang ini Kalis dikenal sebagai penulis yang mengangkat tema kesetaraan gender, khususnya dalam konteks Islam. Dengan menulis tema tersebut, Kalis berharap dapat memperkaya khazanah buku-buku Islam. Kalis mengaku sebagai penggemar berat penulis-penulis feminis Timur Tengah, Nawal el-Saadawi dari Mesir dan Fatimah Mernissi dari Maroko.

Meskipun Kalis Mardiasih dikenal sebagai aktivis, tapi ia lebih suka disebut sebagai penulis.



Kalis Mardiasih. Penulis, aktivis

KALIS MARDIASIH



Pada awalnya Kalis menulis supaya dapet honor. Honorinya bisa untuk jajan dan buat beli buku. "Dari situ terus ketagihan, hingga akhirnya saya menulis buku."

Meskipun Kalis Mardiasih dikenal sebagai aktivis, tapi ia lebih suka disebut sebagai penulis.

Tulisan-tulisan Kalis menyebar tidak hanya dalam format buku. Ia juga menulis di facebook dan twitter. "Menulis di *platform* digital sangat berbeda dengan menulis di surat kabar. Dari segi respon pembaca dan gaya penulisan. Sangat berbeda. Di *platform* digital jangkauan pembaca lebih luas, respon pun bisa cepat, dan cara penulisan menyesuaikan dengan netizen milenial. di Medsos tidak ada istilah yang berat-berat seperti pada surat kabar. Misalnya istilah QUO VADIS. Itu ngga ada di medsos."

Tapi respon di medsos itu yang berat. "Awal-awal itu saya sangat trauma. Hujatan dan ancaman kadang mudah saja orang tuliskan di medsos. Saya sempat trauma. Tapi saya tetap menulis sampai sekarang. Beruntung Kalis mempunyai suami yang selalu mendukung. "Aku dan pasanganku sama-sama penulis. Kerjaan kita hampir tidak jelas jam kerjanya, bisa dari jam 5 pagi ke jam 5 pagi. Sudah biasa dengan pola kerja penulis. Sudah sama-sama paham."

(Wicha/Dirangkum dari acara Ngabuburead Bersama Kalis Mardiasih & KPR DPR (Klub Pecinta Buku DPR, 30 April 2021/iNLiT)



Obrolan lebih lengkap dengan Kalis Mardiasih dapat disimak di kanal Youtube Perpustakaan DPR

Pimpinan dan Staf Perpustakaan
DPR/Tim Editor iNLit mengucapkan

Selamat Idulfitri
1 Syawal 1442 H



Tagabalallah Minna Wa Minkum
Minal Aidin Walfaidzin
Mohon Maaf Lahir dan Batin